BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang perkembangan ekonominya saat ini terhambat oleh permasalahan di berbagai sektor dan unit. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan pembangunan ekonomi, salah satunya dengan berdirinya berbagai organisasi bisnis di Indonesia. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini gagal menjawab permasalahan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Akuntansi berperan sebagai mekanisme pendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang semakin diakui oleh berbagai pihak dari semua aspek, baik itu perusahaan pencari laba maupun organisasi nirlaba, karena berbagai alasan, salah satunya adalah karena dikendalikan. dalam aturan (Dwi Ayu 2018).

Organisasi nirlaba, atau hanya nirlaba, adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah mempromosikan suatu masalah atau sesuatu untuk menarik minat masyarakat umum atau publik untuk alasan non-komersial, sambil mengabaikan pencarian keuntungan kegiatan. Entitas nirlaba bervariasi dari bisnis nirlaba dalam banyak hal. Perbedaan utama atau utama adalah bagaimana sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan operasi operasional yang berbeda diperoleh. Organisasi nirlaba mengandalkan kontribusi dari anggota dan donor lain untuk mendanai operasi mereka tanpa mengharapkan imbalan. Akibatnya, transaksi tertentu yang tidak biasa atau tidak pernah terlihat di organisasi perusahaan, seperti penerimaan donasi, muncul di organisasi nirlaba (Hendrawan, 2011).

Tempat ibadah, sekolah, donasi masyarakat, rumah sakit dan klinik, kelompok dukungan masyarakat dari segi hukum, organisasi pelayanan sukarela, perkumpulan profesi, lembaga penelitian, museum, dan beberapa instansi pemerintah merupakan contoh organisasi nirlaba, menurut definisi. Organisasi harus membuat rencana sebelumnya untuk bersiap menghadapi berbagai keadaan potensial. Bergantung pada derajat kompleksitas dan stabilitas di dunia yang memengaruhi organisasi, setiap bentuk organisasi memiliki struktur perencanaan yang berbeda. Semakin kompleks dan maju suatu struktur perencanaan dibutuhkan, semakin tinggi derajat ketidakstabilan dan stabilitas lingkungan yang mempengaruhi organisasi (Mardiasmo, 2009).

Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang sengaja didirikan oleh masyarakat atau pemerintah, dengan tanggung jawab menyelenggarakan program pelayanan, pembinaan, dan penanggulangan anak terlantar, serta mempunyai fungsi atau kewajiban sebagai pengganti orang tua. Kebutuhan emosional dan sosial anak asuh harus terpenuhi. Dengan tujuan memberikan kesempatan yang cukup kepada anak-anak tersebut untuk menjalani pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif

sebelum mereka mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu menjalankan proses tersebut sebagai individu dan warga sosial dalam komunitasnya.

Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan oleh organisasi nirlaba serta tuntutan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik, maka penting bagi Panti Asuhan Budi Mulia untuk dapat menyusun laporan keuangan guna mencatat semua transaksi, kegiatan usaha di dalam yayasan, dan aset organisasi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menanggapi tuntutan tersebut di atas, maka manajemen Panti Asuhan Budi Mulia melakukan proses pembenahan di berbagai bidang, salah satunya adalah administrasi, yang meliputi penerbitan pertanggungjawaban hasil keuangan tahunan. Tentu organisasi nirlaba memiliki karakteristik tersendiri, dan masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal standardisasi pelaporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan akan disesuaikan dengan karakteristik entitas dalam penyajiannya, namun tetap akan diatur oleh aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai dengan entitas tersebut.

PSAK Nomor 45 adalah pernyataan yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur laporan keuangan dan menyajikan informasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pemasok sumber daya yang tidak meminta pembayaran kembali, anggota, kreditor, dan pihak lain yang memberikan layanan kepada lembaga. tidak untuk keuntungan Panti Asuhan Budi Mulia merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang bergerak di bidang jasa untuk membantu masyarakat dari segala usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa yang mengalami masalah dengan kesejahteraannya. Sebagai entitas nirlaba tentunya harus mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No. 45 yang dapat dibaca oleh berbagai pihak, dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai keadaan keuangannya. Namun, Panti Asuhan Budi Mulia masih belum bisa memastikan bagaimana penerapan PSAK No. 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba, Dilaporkan juga bahwa laporan keuangan Panti Asuhan Budi Mulia tidak menggunakan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45, dan format laporan keuangannya masih umum dan polos. Oleh karena itu pihak Panti Asuhan Budi Mulia perlu mengetahui format laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi sebagai pelajaran dan pedoman agar laporan keuangan Panti Asuhan Budi Mulia dapat lebih kuat.

Berikut data laporan keuangan Panti Asuhan Budi Mulia bulan Agustus 2020, dimana bentuk laporan keuangannya masih sederhana hanya pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

LAPORAN KAS OPERASIONAL
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BUDI MULIA JEMBER
Bulan Agustus 2020

No.	MATA ANGGARAN	Sub Total (Rp)	TOTAL (Rp)
A	SALDO AWAL (Per : 1 Agustus 2020)		88.841.202
B	PENERIMAAN :		
1	Donatur ZIS Tetap	6.560.000	
2	Donatur ZISKAF Tidak Tetap	15.100.000	
3	Penjualan Barang & Jasa	3.886.500	
4	Bantuan dari Pemerintah		
5	Bantuan dari Lembaga / Instansi Swasta		
6	Angsuran IV (Pak Purwadi) dan Lain-lain	1.500.000	
	Sub Total Penerimaan		27.046.500
	TOTAL PENERIMAAN		115.887.702
C	PENGELUARAN :		
1	HR Pengasuh	1.500.000	
2	HR Juru Masak	1.000.000	
3	HR Pengemudi Mobil Budi Mulia	600.000	
4	Belanja Konsumsi Harian, Listrik, dan PDAM	11.124.653	
5	Pendidikan Formal (Sekolah / Kuliah)	1.702.500	
6	Pendidikan Non Formal		
7	Biaya Inventaris (Pengadaan, Perawatan)		
8	Pengembangan / Pembangunan		
9	Biaya Kesehatan		
10	Lain-lain		
	TOTAL PENGELUARAN		15.927.153
D	SALDO AKHIR (Per : 31 Agustus 2020)		99.960.549

Jember, 31 Agustus 2020

Ketua

Mudhofir

Bendahara

Basus QRE

Gambar 1.1 Laporan Keuangan Panti Asuhan Budi Mulia Agustus 2020.
Sumber: Panti Asuhan Budi Mulia, Agustus 2020.

Selain karena alasan yang telah disebutkan di atas, pengelola Panti Asuhan Budi Mulia juga merasa perlu untuk membuat laporan keuangan mereka sesuai dengan PSAK No 45. Dengan adanya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan maka akan terlihat lebih jelas pengelolaan keuangan yayasan dan juga berpengaruh pada akuntabilitas/pertanggungjawaban kepada publik sehingga donatur yang menyumbangkan dananya kepada yayasan bisa mengetahui dengan mudah mengenai penggunaan dana yang mereka berikan kepada yayasan, dan ini berpengaruh pada Panti Asuhan Budi Mulia agar dapat memperoleh lebih banyak pemasukan dari donatur yang ingin menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul "**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO 45 PADA PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

a. Bagaimana laporan keuangan yang dibuat Panti Asuhan budi Mulia?
b. Bagaimana merekonstruksi laporan keuangan Panti Asuhan Budi Mulia berdasarkan PSAK No 45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adaah untuk:

a. Mengevaluasi laporan keuangan yang dibuat Panti Asuhan Budi Mulia.
b. Merekonstruksi laporan keuangan Panti Asuhan Budi Mulia sesuai dengan PSAK No 45.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Pihak Panti Asuhan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai contoh dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Budi Mulia sesuai dengan PSAK No 45.
b. Bagi Akademisi Dan Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya literatur khususnya mengenai rekonstruksi pelaporan keuangan entitas nirlaba.
c. Bagi Penulis
   Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan tentang cara merancang dan melakukan penelitian mengenai rekonstruksi laporan keuangan khususnya laporan keuangan pada entitas nirlaba.